

KUALITAS AUDIT MEMODERASI PENGARUH FIRM SIZE DAN COMPANY GROWTH TERHADAP INCOME SMOOTHING

Teresiya¹, Suciati Muanifah²

^{1,2}Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ateresiya@gmail.com

Abstrak

Income smoothing merupakan praktik manajerial untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga kinerja perusahaan tampak lebih stabil antarperiode. Praktik tersebut penting dikaji karena berpotensi memengaruhi kualitas informasi keuangan dan keputusan pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *firm size* dan *company growth* terhadap *income smoothing* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian terdiri atas 102 perusahaan *consumer non-cyclical* sub sektor *food and beverage* periode 2020–2024. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, diperoleh 13 perusahaan dengan 65 observasi sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik dengan bantuan EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* dan *company growth* secara simultan berpengaruh terhadap *income smoothing*. Namun, secara parsial, baik *firm size* maupun *company growth* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Selanjutnya, kualitas audit terbukti memoderasi dan memperkuat pengaruh *firm size* terhadap *income smoothing*, tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh *company growth* terhadap *income smoothing*. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik *income smoothing* tidak hanya berkaitan dengan karakteristik perusahaan, tetapi juga dengan peran mekanisme pengawasan eksternal melalui kualitas audit.

Kata Kunci: *Firm Size, Company Growth, Kualitas Audit, Income Smoothing.*

Abstract

Income smoothing is a management action to stabilize reported earnings so that they appear more consistent from one period to another. This practice is carried out to reduce earnings fluctuations and to create a positive perception among investors and other external parties. *Income smoothing* has become an important concern because it can affect the quality of information presented in financial statements and influence stakeholders' decision-making. This study aims to determine the effect of *firm size* and *company growth* on *income smoothing* with audit quality as a moderating variable. This study uses a quantitative method with secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the form of annual financial statements. The population in this study consists of 102 consumer non-cyclical companies in the food and beverage sub-sector during the 2020–2024 period. The sampling technique used is *purposive sampling*, resulting in 13 companies as the research sample with a total of 65 observation data. The data analysis technique used in this study is logistic

regression with the help of EViews version 13. The results of this study indicate that simultaneously firm size and company growth affect income smoothing. However, partially firm size does not affect income smoothing, and company growth also does not affect income smoothing. Furthermore, audit quality is able to moderate and strengthen the effect of firm size on income smoothing, while audit quality is not able to moderate the effect of company growth on income smoothing.

Keywords: Firm Size, Company Growth, Audit Quality, Income Smoothing.

A. INTRODUCTION

Kualitas informasi dalam laporan keuangan merupakan aspek penting dalam pengambilan keputusan ekonomi karena laporan keuangan menjadi sumber utama bagi investor dan pemangku kepentingan untuk menilai posisi keuangan, kinerja, dan prospek perusahaan. Di antara informasi tersebut, laba menjadi salah satu indikator yang paling diperhatikan karena berkaitan dengan penilaian kinerja dan keputusan investasi. Laba yang relatif stabil cenderung dipersepsikan mencerminkan kinerja yang konsisten dan risiko yang lebih rendah, sehingga dapat menciptakan tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan stabilitas laba yang dilaporkan. Salah satu praktik yang berkaitan dengan kondisi tersebut adalah *income smoothing*, yaitu upaya manajemen mengurangi fluktuasi laba antarperiode agar kinerja perusahaan terlihat lebih stabil (Ramadhani et al., 2022).

Fluktuasi laba pada dasarnya merupakan konsekuensi dari perubahan kondisi operasional dan lingkungan bisnis. Namun, ketika manajemen secara oportunistik mengatur pola laba yang dilaporkan, praktik tersebut dapat mengurangi kemampuan laporan keuangan dalam merepresentasikan kondisi ekonomi perusahaan secara wajar (Nathania & Nugroho, 2023). Dalam konteks perusahaan publik, isu ini menjadi semakin penting karena informasi laba digunakan investor dalam mengevaluasi risiko dan menentukan keputusan investasi. Fenomena tersebut tercermin dalam kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), ketika hasil investigasi Ernst & Young Indonesia mengidentifikasi dugaan overstatement pada sejumlah akun laporan keuangan serta permasalahan transaksi dengan pihak yang diduga berafiliasi dengan manajemen sebelumnya. Kasus tersebut menunjukkan bahwa karakteristik sektor dengan permintaan relatif stabil tidak secara otomatis menghilangkan risiko permasalahan pelaporan keuangan. Sektor *food and beverage* yang termasuk dalam consumer non-cyclical memiliki karakteristik permintaan relatif stabil karena produknya berkaitan dengan kebutuhan konsumsi masyarakat. Meskipun demikian, stabilitas permintaan dapat meningkatkan ekspektasi pemangku kepentingan terhadap konsistensi kinerja perusahaan. Kondisi tersebut menjadikan sektor ini relevan untuk mengkaji faktor-faktor yang berkaitan dengan *income smoothing*, khususnya karakteristik perusahaan dan mekanisme pengawasan eksternal.

Salah satu karakteristik perusahaan yang berpotensi memengaruhi *income smoothing* adalah *firm size*. Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi dan sumber daya yang dimiliki, yang antara lain dapat direpresentasikan melalui total aset. Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki operasi yang lebih kompleks, visibilitas pasar yang lebih tinggi, serta tekanan yang lebih besar untuk memenuhi ekspektasi investor. Kompleksitas aktivitas dan transaksi juga dapat memberikan

ruang diskresi yang lebih besar dalam penerapan kebijakan akuntansi. Oleh karena itu, ukuran perusahaan berpotensi meningkatkan kecenderungan manajemen untuk mempertahankan stabilitas laba (Sunetri Sinta et al., 2022).

Selain *firm size*, *company growth* merupakan karakteristik yang dapat memengaruhi kecenderungan *income smoothing*. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan perkembangan kapasitas ekonomi perusahaan dan menjadi salah satu indikator yang diperhatikan investor maupun kreditur. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi menghadapi ekspektasi yang lebih besar untuk mempertahankan kinerja tersebut pada periode berikutnya. Ketidaksesuaian antara ekspektasi dan realisasi kinerja dapat meningkatkan tekanan terhadap manajemen sehingga mendorong upaya mengurangi volatilitas laba yang dilaporkan (Artawan et al., 2020).

Namun, keberadaan tekanan yang berasal dari ukuran dan pertumbuhan perusahaan tidak serta-merta menyebabkan terjadinya *income smoothing*. Efektivitas mekanisme pengawasan eksternal menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan. Dalam hal ini, kualitas audit (*audit quality*) berperan dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membatasi peluang manajemen melakukan tindakan oportunistik. Audit yang berkualitas diharapkan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya salah saji dan praktik pelaporan yang tidak semestinya, sehingga dapat mempersempit ruang diskresi manajemen dalam mengelola laba (Septyorini & Sofie, 2022).

Dengan demikian, kualitas audit tidak hanya relevan sebagai mekanisme yang berkaitan dengan kualitas pelaporan keuangan, tetapi juga berpotensi mengubah kekuatan hubungan antara karakteristik perusahaan dan *income smoothing*. Perusahaan besar atau perusahaan dengan pertumbuhan tinggi dapat menghadapi tekanan pelaporan yang lebih besar, tetapi tekanan tersebut dapat menghasilkan konsekuensi berbeda ketika perusahaan berada dalam pengawasan auditor berkualitas tinggi. Sebaliknya, pengawasan yang kurang efektif dapat memberikan ruang lebih besar bagi manajemen untuk melakukan pengelolaan laba.

Meskipun penelitian mengenai determinan *income smoothing* telah berkembang, masih terdapat ruang untuk memperjelas bagaimana mekanisme pengawasan eksternal memengaruhi hubungan antara karakteristik perusahaan dan praktik perataan laba. Penelitian sebelumnya cenderung menguji *firm size* dan *company growth* sebagai faktor yang berhubungan langsung dengan *income smoothing*, sementara kualitas audit sebagai mekanisme yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menempatkan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada hubungan *firm size* dan *company growth* terhadap *income smoothing*, selain itu, penelitian ini menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai ukuran *company growth* untuk merepresentasikan perkembangan sumber daya ekonomi perusahaan dan berfokus pada perusahaan *consumer non-cyclical* sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2020–2024. Pemilihan objek tersebut didasarkan pada karakteristik sektor yang memiliki permintaan relatif stabil tetapi tetap menghadapi tuntutan untuk mempertahankan kinerja dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *firm size* dan *company growth* terhadap *income smoothing* serta menguji kemampuan kualitas audit dalam memoderasi kedua hubungan tersebut. Penelitian ini diharapkan memperluas literatur akuntansi dan auditing mengenai keterkaitan karakteristik perusahaan, perilaku pelaporan laba, dan mekanisme pengawasan eksternal, sekaligus memberikan implikasi bagi investor dalam menilai kualitas laba, auditor dalam memperkuat efektivitas pengawasan, dan manajemen dalam meningkatkan transparansi serta kualitas pelaporan keuangan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. *Agency theory*

Agency theory menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* sebagai pemilik perusahaan dan *agent* sebagai pihak yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Pemisahan kepemilikan dan pengelolaan dapat menimbulkan konflik kepentingan serta asimetri informasi karena manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik. *Principal* mengharapkan manajemen menyajikan informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan secara wajar, sedangkan *agent* dapat memiliki kepentingan untuk menampilkan kinerja yang menguntungkan dirinya (Yanti & Muanifah, 2021; Putu et al., 2022).

Dalam konteks pelaporan keuangan, asimetri informasi memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik, salah satunya melalui *income smoothing*. Manajemen dapat mengatur pola laba agar kinerja perusahaan terlihat lebih stabil dan sesuai dengan ekspektasi pemilik maupun investor. Apabila dilakukan secara oportunistik, tindakan tersebut dapat mengurangi transparansi dan kualitas informasi keuangan karena laba yang dilaporkan tidak sepenuhnya merepresentasikan kondisi ekonomi perusahaan. Dengan demikian, semakin besar konflik kepentingan dan asimetri informasi antara *principal* dan *agent*, semakin besar pula potensi terjadinya *income smoothing*.

2. *Income Smoothing*

Income smoothing merupakan tindakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba antarperiode sehingga laba yang dilaporkan tampak relatif stabil. Nathania dan Nugroho (2023) memandang *income smoothing* sebagai upaya mengurangi variasi laba dari tahun ke tahun, sedangkan Rahmawati dan Wujarso (2021) menjelaskan bahwa perataan laba merupakan tindakan yang disengaja untuk memperkecil fluktuasi laba pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan. Ramadhani et al. (2022) menempatkan *income smoothing* sebagai salah satu bentuk manajemen laba yang bertujuan menghasilkan pola laba yang lebih stabil dari satu periode ke periode berikutnya. Stabilitas laba dapat dipersepsikan positif karena mencerminkan konsistensi kinerja perusahaan. Namun, dalam perspektif *agency theory*, dorongan manajemen untuk mempertahankan pola laba yang stabil dapat menjadi bentuk perilaku oportunistik ketika informasi yang dilaporkan tidak lagi mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara wajar. Oleh karena itu, *income smoothing* menjadi penting untuk dikaji sebagai bagian dari perilaku manajemen dalam pelaporan keuangan.

Penelitian ini mengukur *income smoothing* menggunakan Indeks Eckel (Eckel, 1981), yang digunakan untuk membedakan perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Pengukuran didasarkan pada perbandingan koefisien variasi perubahan laba dan koefisien variasi perubahan penjualan, dengan laba yang digunakan berupa *net income*. Rumus Indeks Eckel Adalah: Penggunaan Indeks Eckel telah diterapkan dalam sejumlah penelitian terdahulu, antara lain Clarissa et al. (2023), Rahmawati et al. (2021), Devina et al. (2022), dan Artawan et al. (2020).

$$Income\ Smoothing = \frac{CV\ \Delta I}{CV\ \Delta S}$$

Onoyi et al. (2023) menjelaskan bahwa *income smoothing* dilakukan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dan mempertahankan tingkat laba yang dianggap baik. Praktik tersebut mencerminkan kecenderungan manajemen menghindari risiko dan menjaga stabilitas kinerja perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan pengukuran *income smoothing* yang berbeda dari Indeks Eckel, dengan rumus sebagai berikut:

$$Income\ Smoothing = NI_{it} - CFO_{it}$$

3. Firm Size

Firm size menunjukkan skala besar atau kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, penjualan, maupun nilai pasar saham (Machfoedz, 1994; Yati et al., 2023). Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki sumber daya, kompleksitas operasi, dan akses pendanaan yang lebih besar serta memperoleh perhatian lebih tinggi dari investor dan regulator. Kondisi tersebut dapat memengaruhi perilaku manajemen dan kecenderungan perusahaan melakukan *income smoothing* (Tiwow, 2021; Nathania & Nugroho, 2023). Secara umum, perusahaan diklasifikasikan menjadi perusahaan besar, menengah, dan kecil berdasarkan skala aset, penjualan, atau nilai pasar. Dalam penelitian ini, firm size diukur menggunakan logaritma natural total aset, sebagaimana digunakan oleh Indi et al. (2022), Clarissa et al. (2023), Ni Pande Putu et al. (2022), dan Tiwow et al. (2021), dengan rumus:

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Assets)$$

4. Company growth

Company growth menunjukkan perkembangan ukuran dan kapasitas ekonomi perusahaan dari waktu ke waktu, yang dapat diukur melalui pertumbuhan aset, penjualan, atau laba (Rahmawati & Wujarso, 2021). Pertumbuhan perusahaan menjadi perhatian investor dan kreditur karena mencerminkan prospek perusahaan serta kebutuhan pendanaan untuk mendukung ekspansi. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi memiliki ekspektasi kinerja yang lebih besar, sehingga tekanan untuk mempertahankan stabilitas laba dapat mendorong praktik *income smoothing* (Artawan et al., 2020; Onoyi et al., 2023). Dalam penelitian ini, *company growth* diprosksikan dengan pertumbuhan total aset.

Menurut Rahmawati & Wujarso (2021), *company growth* merupakan peningkatan ukuran dan nilai perusahaan yang dapat diukur melalui pertumbuhan aset. Pertumbuhan perusahaan diprosksikan dengan pertumbuhan total penjualan,

yaitu perbandingan perubahan total aktiva tahun berjalan terhadap total aktiva tahun sebelumnya. Peningkatan aktiva mencerminkan pertumbuhan perusahaan yang dapat mendukung peningkatan produktivitas dan keuntungan pemegang saham.

$$GR = \frac{\text{net sales } (t) - \text{net sales } (t - 1)}{\text{net sales } (t - 1)} \times 100\%$$

5. Kualitas Audit

Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan sesuai standar profesional sehingga menghasilkan informasi keuangan yang andal dan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Septyorini & Sofie, 2022). DeAngelo (1981) menjelaskan bahwa ukuran KAP dapat digunakan sebagai salah satu proksi kualitas audit. Auditor berkualitas diharapkan lebih mampu mendeteksi salah saji dan membatasi praktik oportunistik, termasuk income smoothing (Sunetri Sinta et al., 2022; Oktavinawati & Herawaty, 2022).

Pengukuran ini disebut *Audit Quality Metric Score* (AQMS) pada penelitian yang dilakukan Oktavinawati & Herawaty (2022) menggunakan rumus *Audit Quality Metric Score* (AQMS). Sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Audit} = \text{Audit Quality Metric Score (AQMS)}$$

Table 1. AQMS Metric Score

Formula	
AQMS	<i>Audit Quality Metric Score</i> yaitu total skor dari keseluruhan ke-5 proksi kualitas audit. KAPx terhadap klien y pada tahun t, yang dinilai dengan perolehan skor tertinggi pada nilai AQMS, yakni 5.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *income smoothing*. Artawan et al. (2020) dan Onoyi et al. (2023) menemukan bahwa *company growth* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, sedangkan Rahmawati dan Wujarso (2021) serta Arli et al. (2024) menunjukkan adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap perataan laba. Temuan serupa juga terlihat pada variabel *firm size*. Tiwow et al. (2021) dan Yati et al. (2022) tidak menemukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*, sementara Rahmawati dan Wujarso (2021), Sunetri et al. (2022), Ramadhani et al. (2022), Masning et al. (2022), Nathania dan Nugroho (2023), serta Saputri dan Febyansyah (2023) menemukan pengaruh yang signifikan. Sementara itu, kualitas audit juga menunjukkan relevansi terhadap praktik perataan laba. Sunetri et al. (2022) dan Diliaa dan Sofie (2022) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *income smoothing*. Oktavinawati dan Herawaty (2022) lebih lanjut menunjukkan bahwa kualitas audit dapat berperan sebagai variabel moderasi, meskipun efek moderasinya berbeda pada masing-masing variabel independen. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan karakteristik perusahaan dengan *income smoothing* belum sepenuhnya konsisten dan kemungkinan dipengaruhi oleh mekanisme pengawasan eksternal.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini mengembangkan kajian dengan menguji *firm size* dan *company growth* terhadap *income smoothing* serta menempatkan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Pendekatan ini diharapkan memberikan

pemahaman yang lebih komprehensif mengenai apakah kualitas audit mampu memperkuat atau memperlemah kecenderungan perataan laba yang berkaitan dengan karakteristik perusahaan.

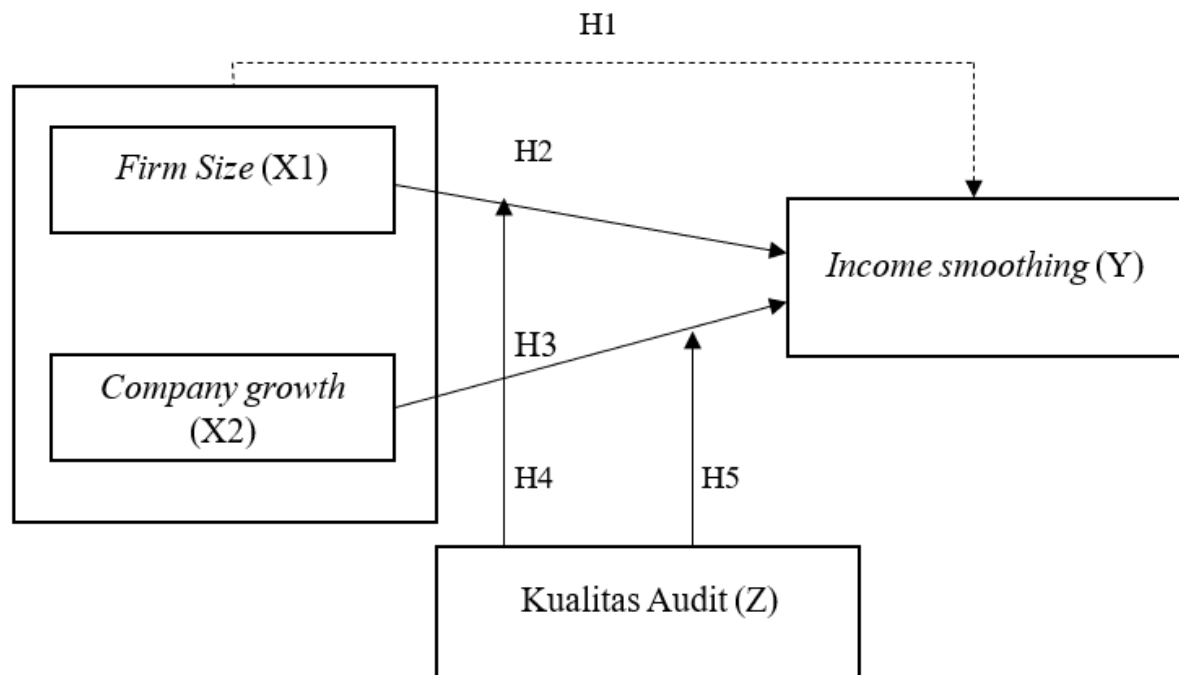


Figure 1. Research Framework

Penelitian ini menguji pengaruh Firm Size dan Company Growth terhadap Income Smoothing, dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi. Hubungan antarvariabel dirumuskan dalam lima hipotesis: H1 pengaruh simultan X1 dan X2 terhadap Y, H2 pengaruh X1 terhadap Y, H3 pengaruh X2 terhadap Y, H4 moderasi Kualitas Audit pada hubungan X1 terhadap Y, dan H5 moderasi Kualitas Audit pada hubungan X2 terhadap Y.

C. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh *firm size* dan *company growth* terhadap *income smoothing* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi BEI. Populasi penelitian terdiri atas 102 perusahaan, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan dan (2) menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama 2020–2024. Variabel dependen *income smoothing* diukur menggunakan Indeks Eckel dan dikategorikan dengan variabel dummy, yaitu 1 bagi perusahaan yang melakukan perataan laba dan 0 bagi perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. *Firm size* diukur dengan logaritma natural total aset, sedangkan *company growth* diukur berdasarkan pertumbuhan total penjualan. Kualitas audit digunakan sebagai variabel moderasi dan diukur

menggunakan *Audit Quality Metric Score* (AQMS), yaitu skor komposit dari lima proksi kualitas audit.

Analisis data dilakukan menggunakan EViews 13. Karena variabel dependen berbentuk biner, pengujian menggunakan regresi logistik yang meliputi *overall model fit*, *Hosmer–Lemeshow goodness-of-fit*, *McFadden R-Square*, dan matriks klasifikasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui *Likelihood Ratio* (LR) untuk pengaruh simultan dan pengujian parsial berdasarkan nilai probabilitas. Efek moderasi kualitas audit diuji menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) melalui interaksi antara *firm size* dan kualitas audit serta *company growth* dan kualitas audit; efek moderasi dinyatakan signifikan apabila $p\text{-value} < 0,05$.

D. RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Consumer Non-Cyclicals sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan populasi sebanyak 102 perusahaan selama periode 2020–2024. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian dan ketersediaan data yang diperlukan.

Table 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan yang tergabung dalam <i>Consumer Non-Cyclicals sub Sektor Food & Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2024.		102
2	Perusahaan yang tergabung dalam <i>Consumer Non-Cyclicals sub Sektor Food & Beverage</i> yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2020-2024	(89)	13
Total keseluruhan sampel selama 5 tahun (5 x 13)			65

Merujuk perolehan pemilihan kriteria sampel dalam tabel 4.1 kesimpulannya total sampel Perusahaan Consumer Non-Cyclicals sub Sektor *Food & Beverage* sebanyak 65 sampel. Berikut daftar nama Perusahaan Consumer Non-Cyclicals sub Sektor *Food & Beverage* untuk periode 2020 – 2024 yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Table 3. Daftar Sampel Perusahaan Consumer Non-Cyclicals 2020 – 2024

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
2	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
3	DLTA	Delta Jakarta Tbk.
4	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
8	MYOR	Mayora Indah Tbk.

9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
11	SKLT	Sekar Laut Tbk.
12	STTP	Siantar Top Tbk.
13	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Analisis dilakukan terhadap *income smoothing*, *firm size*, *company growth*, dan kualitas audit sebagai variabel moderasi dengan menggunakan EViews 13.

Date: 06/20/26 Time: 13:18
Sample: 2020 2024

	IS	FS	CG	KA
Mean	0.692308	29.27402	0.055911	1.707692
Median	1.000000	28.99692	0.068841	2.000000
Maximum	1.000000	32.93787	0.504026	3.000000
Minimum	0.000000	26.29828	-0.465160	0.000000
Std. Dev.	0.465130	1.764095	0.167516	0.722908
Skewness	-0.833333	0.714557	-0.721271	0.248132
Kurtosis	1.694444	2.645388	4.570205	2.343964
Jarque-Bera	12.13944	5.871987	12.31337	1.832625
Probability	0.002312	0.053078	0.002119	0.399991
Sum	45.00000	1902.811	3.634207	111.0000
Sum Sq. Dev.	13.84615	199.1700	1.795941	33.44615
Observations	65	65	65	65

Figure 2. E-views Output

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.3, variabel *income smoothing* (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,692308 dengan standar deviasi 0,465130 dari 65 observasi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 45 dari 65 observasi (69,23%) teridentifikasi melakukan praktik *income smoothing*, sedangkan nilai minimum 0 dan maksimum 1 menunjukkan adanya perusahaan yang tidak melakukan maupun melakukan *income smoothing*. Variabel *firm size* (X1) memiliki nilai rata-rata 29,27402, nilai minimum 26,29828, maksimum 32,93787, dan standar deviasi 1,764095. Nilai maksimum tercatat pada Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2024, sedangkan nilai minimum terdapat pada Wahana Interfood Nusantara Tbk tahun 2020. Sementara itu, *company growth* (X2) memiliki rata-rata 0,055911, dengan nilai minimum -0,465160, maksimum 0,504026, dan standar deviasi 0,167516. Rentang tersebut menunjukkan adanya variasi pertumbuhan aset yang cukup besar antarobservasi, termasuk pertumbuhan negatif pada sebagian perusahaan.

Kualitas audit (Z) memiliki nilai rata-rata 1,707692, minimum 0, maksimum 3, dan standar deviasi 0,722908 dari 65 observasi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat kualitas audit pada perusahaan sampel berada pada kategori yang beragam. Secara keseluruhan, statistik deskriptif menunjukkan adanya variasi karakteristik perusahaan, pertumbuhan aset, kualitas audit, serta kecenderungan *income smoothing* dalam sampel penelitian yang selanjutnya menjadi dasar untuk pengujian hipotesis.

Regresi Logistik

Dependent Variable: IS				
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)				
Date: 06/25/26 Time: 20:22				
Sample: 1 65				
Included observations: 65				
Convergence achieved after 4 iterations				
Coefficient covariance computed using observed Hessian				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-10.69301	6.110164	-1.750037	0.0801
FS	0.338379	0.214147	1.580122	0.1141
CG	1.293672	4.326260	0.299028	0.7649
FS_KA	0.035421	0.016671	2.124736	0.0336
CG_KA	-0.120284	2.466832	-0.048761	0.9611
McFadden R-squared	0.141613	Mean dependent var	0.692308	
S.D. dependent var	0.465130	S.E. of regression	0.439588	
Akaike info criterion	1.213511	Sum squared resid	11.59426	
Schwarz criterion	1.380772	Log likelihood	-34.43912	
Hannan-Quinn criter.	1.279506	Deviance	68.87824	
Restr. deviance	80.24143	Restr. log likelihood	-40.12072	
LR statistic	11.36319	Avg. log likelihood	-0.529833	
Prob(LR statistic)	0.022772			
Obs with Dep=0	20	Total obs	65	
Obs with Dep=1	45			

Figure 3. Regresi Logistic

Berdasarkan hasil regresi logistik, konstanta sebesar $-10,69301$ menunjukkan bahwa ketika *firm size*, *company growth*, serta interaksi *firm size* $\times$ *audit quality* dan *company growth* $\times$ *audit quality* bernilai nol, *log odds* perusahaan untuk melakukan *income smoothing* berada pada $-10,69301$. Variabel *firm size* memiliki koefisien $0,338379$ dengan nilai probabilitas $0,1141 > 0,05$, sehingga *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Demikian pula, *company growth* memiliki koefisien $1,293672$ dengan probabilitas $0,7649 > 0,05$, sehingga *company growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Selanjutnya, interaksi *firm size* $\times$ *audit quality* memiliki koefisien $0,035421$ dengan probabilitas $0,0336 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit memoderasi dan memperkuat pengaruh *firm size* terhadap *income smoothing*. Sebaliknya, interaksi *company growth* $\times$ *audit quality* memiliki koefisien $-0,120284$ dengan probabilitas $0,9611 > 0,05$, sehingga kualitas audit tidak memoderasi pengaruh *company growth* terhadap *income smoothing*.

Uji Hipotesis

McFadden R-squared	0.141613	Mean dependent var	0.692308
S.D. dependent var	0.465130	S.E. of regression	0.439588
Akaike info criterion	1.213511	Sum squared resid	11.59426
Schwarz criterion	1.380772	Log likelihood	-34.43912
Hannan-Quinn criter.	1.279506	Deviance	68.87824
Restr. deviance	80.24143	Restr. log likelihood	-40.12072
LR statistic	11.36319	Avg. log likelihood	-0.529833
Prob(LR statistic)	0.022772		
Obs with Dep=0	20	Total obs	65
Obs with Dep=1	45		

Figure 4. Hasil Uji Simultan

Berdasarkan hasil diatas menunjukan nilai dari prob (LR statistic) senilai $0,022772 < 0,05$ artinya variabel *firm size* dan *company growth* secara simultan mampu memberikan pengaruh pada variabel *Income smoothing* sehingga H1 diterima.

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-10.69301	6.110164	-1.750037	0.0801
FS	0.338379	0.214147	1.580122	0.1141
CG	1.293672	4.326260	0.299028	0.7649
FS_KA	0.035421	0.016671	2.124736	0.0336
CG_KA	-0.120284	2.466832	-0.048761	0.9611

Figure 5. Hasil Uji Parsial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial pada Tabel 4.10, *Firm Size* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,1141 > 0,05$, sehingga H2 ditolak dan menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*. Demikian pula, *Company Growth* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,7649 > 0,05$, sehingga H3 ditolak dan menunjukkan bahwa *Company Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
FS_KA	0.035421	0.016671	2.124736	0.0336
CG_KA	-0.120284	2.466832	-0.048761	0.9611

Figure 6. Hasil Uji Moderate Regression Analysis

Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada Tabel 4.11, interaksi *Firm Size* × *Kualitas Audit* (FS_KA) memiliki nilai probabilitas $0,0336 < 0,05$, sehingga H4 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Kualitas Audit* mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh *Firm Size* terhadap *Income Smoothing*. Sebaliknya, interaksi *Company Growth* × *Kualitas Audit* (CG_KA) memiliki nilai probabilitas $0,9611 > 0,05$, sehingga H5 ditolak. Dengan demikian, *Kualitas Audit* tidak mampu memoderasi pengaruh *Company Growth* terhadap *Income Smoothing*.

Table 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Penjelasan	Hasil
H1	<i>Firm size</i> dan <i>Company growth</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Income Smoothing</i>	Hipotesis diterima
H2	<i>Firm size</i> berpengaruh terhadap <i>Income smoothing</i>	Hipotesis ditolak
H3	<i>Company growth</i> berpengaruh terhadap <i>Income smoothing</i>	Hipotesis ditolak
H4	Peran <i>Kualitas Audit</i> mampu memoderasi hubungan antara <i>Firm size</i> terhadap <i>Income smoothing</i>	Hipotesis diterima
H5	Peran <i>Kualitas Audit</i> mampu memoderasi hubungan antara <i>Company growth</i> terhadap <i>Income smoothing</i>	Hipotesis ditolak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *firm size* dan *company growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* dengan nilai probabilitas *LR Statistic* sebesar $0,02772 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kedua variabel tidak memberikan pengaruh secara parsial, kombinasi ukuran dan pertumbuhan perusahaan tetap memiliki kemampuan dalam menjelaskan kecenderungan praktik perataan laba. Secara konseptual, perusahaan dengan skala dan pertumbuhan yang lebih besar menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk mempertahankan stabilitas kinerja serta memenuhi ekspektasi investor dan

pemangku kepentingan. Hasil ini sejalan dengan Ramadhani et al. (2022) dan Rahmawati dan Wujarso (2021) yang menunjukkan relevansi karakteristik perusahaan terhadap praktik *income smoothing*. Secara parsial, *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* dengan nilai probabilitas $0,1141 > 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan bukan merupakan determinan utama praktik perataan laba pada perusahaan *consumer non-cyclical* sub sektor *food & beverage* periode 2020–2024. Meskipun secara deskriptif perusahaan yang melakukan *income smoothing* memiliki rata-rata ukuran perusahaan lebih tinggi, perbedaan tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Dengan demikian, kompleksitas aktivitas dan tingginya perhatian investor terhadap perusahaan besar tidak secara otomatis mendorong manajemen melakukan perataan laba. Hasil ini sejalan dengan Tiwow et al. (2021) dan Yati et al. (2022), tetapi berbeda dengan Rahmawati dan Wujarso (2021) serta Ramadhani et al. (2022). Dalam perspektif *agency theory*, temuan ini menunjukkan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi tidak semata-mata ditentukan oleh ukuran perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kebijakan dan keputusan manajemen dalam mengelola pelaporan keuangan.

Company growth juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, dengan nilai probabilitas $0,7649 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan tidak secara langsung menentukan kecenderungan manajemen melakukan perataan laba. Meskipun perusahaan yang melakukan *income smoothing* memiliki rata-rata pertumbuhan yang lebih tinggi secara deskriptif, perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Pertumbuhan yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor sehingga tidak selalu membutuhkan pengelolaan laba untuk mempertahankan persepsi pasar. Temuan ini sejalan dengan Artawan et al. (2020) dan Onoyi et al. (2023), tetapi berbeda dengan Rahmawati dan Wujarso (2021) serta Arli et al. (2024). Dalam perspektif *agency theory*, hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan belum cukup kuat menjadi sumber tekanan yang mendorong manajemen melakukan *income smoothing*, sehingga keputusan tersebut kemungkinan dipengaruhi faktor lain di luar *company growth*.

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa interaksi *firm size* × *audit quality* memiliki nilai probabilitas $0,0336 < 0,05$, sehingga kualitas audit terbukti memoderasi hubungan *firm size* terhadap *income smoothing*. Koefisien interaksi yang positif menunjukkan bahwa kualitas audit dalam model penelitian ini memperkuat hubungan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas audit yang lebih tinggi belum sepenuhnya membatasi kecenderungan perataan laba pada perusahaan berukuran besar. Kompleksitas aktivitas dan tingginya tekanan untuk mempertahankan kinerja pada perusahaan besar dapat tetap menciptakan insentif bagi manajemen untuk melakukan *income smoothing* meskipun berada dalam pengawasan auditor berkualitas. Dalam perspektif *agency theory*, kondisi tersebut menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan audit belum sepenuhnya menghilangkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Temuan ini sejalan dengan Diliaan dan Sofie (2022) yang menunjukkan adanya keterkaitan kualitas audit dengan *income smoothing*.

Sebaliknya, kualitas audit tidak terbukti memoderasi hubungan *company growth* terhadap *income smoothing*, dengan nilai probabilitas interaksi sebesar $0,9611 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat kualitas audit tidak secara

signifikan mengubah hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan praktik perataan laba. Dengan demikian, pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit bukan merupakan kombinasi yang secara statistik menentukan kecenderungan *income smoothing* dalam konteks penelitian ini. Dalam perspektif *agency theory*, keputusan manajemen untuk melakukan perataan laba tidak semata-mata ditentukan oleh pertumbuhan perusahaan maupun mekanisme audit, tetapi kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian. Temuan ini sejalan dengan Onoyi et al. (2023) yang menemukan bahwa *company growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

E. CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Firm Size* dan *Company Growth* terhadap *Income Smoothing* serta menguji peran Kualitas Audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Firm Size* dan *Company Growth* secara simultan berpengaruh terhadap *Income Smoothing*, tetapi secara parsial keduanya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selanjutnya, Kualitas Audit terbukti mampu memoderasi dan memperkuat hubungan *Firm Size* terhadap *Income Smoothing*, sedangkan Kualitas Audit tidak mampu memoderasi hubungan *Company Growth* terhadap *Income Smoothing*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa praktik *Income Smoothing* tidak cukup dijelaskan melalui karakteristik perusahaan secara individual, tetapi perlu mempertimbangkan kombinasi karakteristik perusahaan dan mekanisme pengawasan eksternal.

Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek dan periode pengamatan pada sektor atau subsektor lain untuk meningkatkan generalisasi hasil. Peneliti berikutnya juga dapat mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *Income Smoothing*, seperti profitabilitas, *financial leverage*, *cash holding*, kepemilikan institusional, Komite Audit, dan risiko bisnis. Selain itu, penggunaan proksi Kualitas Audit yang lebih komprehensif, seperti *Audit Quality Metric Score* (AQMS), serta alternatif pengukuran *Income Smoothing* dapat digunakan untuk menguji konsistensi dan *robustness* hasil penelitian.

REFERENCES

- Anggraini, H., Annisa, D., Angraini, D., Irawati, W., & Utami, T. (2021). Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit terhadap Pergantian Auditor. *EkoPreneur*, 2(2), 216–229.
- Arli, C. J. T., Mursalini, W. I., & Nasrah, R. (2024). Pengaruh Antara Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Subsektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 11893-11904.
- Artawan, I. K. J., Putra, I. P. M. J. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2020). Pengaruh Return on Equity, Net profit margin, Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).

- Fitria, G. N. (2021). Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh capital intensity dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 10(2), 231-246.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Masning, N. P. P. L. G. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Financial Risk, Investment Opportunity Set Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Nathania, C., & Nugroho, V. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan komite audit terhadap income smoothing. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 1-11.
- Oktavinawati, O., & Herawaty, V. (2022). Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi: Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 515-528. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14441>
- Onoyi, N. J., Kurniawati, E., Yantri, O., & Windayati, D. T. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Perusahaan dan Risiko Bisnis terhadap Income Smoothing. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 3(1), 52-61. <https://doi.org/10.35912/rambis.v3i1.2222>
- Pratama, D. E., & Shanti, Y. K. (2022). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(1), 13-24. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i1.4556>
- Rahmawati, R., & Wujarso, R. (2021). Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 379. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.457>
- Ramadhani, D., Sumiati, A., & Handarini, D. (2021). Pengaruh profitabilitas, financial leverage, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 579-599.
- Saputri, E., & Febyansyah, A. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan komite audit terhadap income smoothing. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2748-2761.
- Septyorini, D. D. W., & Sofie, S. (2022). Pengaruh Cash Holding, Income Tax Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1641-1652. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14997>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunetri, N. W. S., Ayu, P. C., & Hutnaleontina, P. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2017-2020. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 96-107.
- Tiwow, S., Tinangon, J. J., & Gamaliel, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL"*, 12(2), 289-304.
- Yanti, R. D., & Muanifah, S. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Sakuntala Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 718-735.
- Yati, I. Y., Alexander, N., & Faisal, Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen Tri Bisnis*, 4(2).
<https://doi.org/10.59806/tribisnis.v4i2.226>